



Optimalisasi Pelatihan Dakwah Kampus dalam Mencetak Kader Da'i di Institut Teknologi Bandung (ITB)

Irma Nopitasari^{1*}, Ahmad Sarbini² & Saeful Anwar³

¹²³UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

*irmanopitasari811@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kondisi dalam menentukan rencana pelatihan, pengoptimalisasian rencana strategi serta upaya pelaksanaan untuk mencetak kader da'i pada Lembaga Dakwah Kampus GAMAIS ITB. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di LDK GAMAIS ITB dari optimalisasi pelatihan dakwah kampus dalam mencetak kader da'i dapat disimpulkan: Pertama, bahwa analisis kondisi pelatihan dakwah di LDK GAMAIS ITB terbagi menjadi tujuh bagian dipandang dari berbagai kondisi. Kedua, rencana strategi pelatihan dakwah di LDK GAMAIS ITB merupakan tindak lanjut dari analisis kondisi. Dengan adanya rencana strategi tersebut dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan pelatihan dakwah LDK GAMAIS ITB. Ketiga, hasil dan upaya pelaksanaan pelatihan di LDK GAMAIS ITB yang menghasilkan model jaringan yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: Pelatihan; Dakwah; LDK GAMAIS ITB; Kader da'i

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of conditions in determining training plans, optimizing strategic plans and implementing efforts to produce da'i cadres at the GAMAIS ITB Campus Da'wah Institute. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Based on the results of research conducted at LDK GAMAIS ITB from optimizing campus da'wah training in producing da'i cadres, it can be concluded: First, that the analysis of da'wah training conditions at LDK GAMAIS ITB is divided into seven parts viewed from various conditions. Second, the da'wah training strategy plan at LDK GAMAIS ITB is a follow-up to the condition analysis. With this strategic plan, it can be a reference for the implementation of LDK GAMAIS ITB da'wah training. Third, the results and efforts to implement training at LDK GAMAIS ITB which produce an effective and efficient network model.

Keywords: Training; Da'wah; LDK GAMAIS ITB; Da'i cadres

PENDAHULUAN

Lembaga Dakwah Kampus Keluarga Mahasiswa Islam Institut Teknologi Bandung (LDK GAMAIS ITB) merupakan lembaga dakwah yang memiliki ruang lingkup di kampus ITB. Lembaga ini berfokus untuk menyebarkan pesan dakwah serta mengajak untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemunkaran sehingga dengan begitu lahirlah kader-kader dakwah yang berakhlak da'i. Dikarenakan begitu pentingnya peranan dakwah kampus maka dakwah kampus haruslah berjalan dengan baik. Sukses atau tidaknya dakwah disuatu kampus tergantung bagaimana kualitas aktivis dakwahnya. Sudah menjadi hukum alamiah bahwa suatu organisasi apapun termasuk organisasi dakwah di kampus pasti akan mengalami kehancuran atau kematian dikarenakan tidak adanya regenerasi aktivis dakwah yang baru dan berkualitas (kader da'i) yang akan melanjutkan estafet aktivitas dakwah di kampus tersebut.

Salah satu upaya pengoptimalisasi yaitu dengan adanya pelatihan-pelatihan, terkhusus yang diadakan oleh LDK GAMAIS ITB yang tercakup dalam 3 tahapan, dan sebagai penguatan dari tahapan-tahapan tersebut maka akan dilakukan mentoring. Mentoring merupakan salah satu sarana dakwah yang cukup efektif untuk membentuk pribadi-pribadi muslim yang mampu menjaga komitmen keislamannya, karena manusia mempunyai potensi yang lebih dibandingkan makhluk Allah yang lain, sehingga harus ada yang bisa mengakomodir potensi ini menjadi sesuatu yang berarti.

Selain itu agar dakwah kampus berjalan dengan optimal perlu adanya pelatihan-pelatihan dakwah. Pelatihan tersebut terbagi menjadi beberapa tahap. Pelatihan dilakukan seiring dengan kehidupan yang terus berubah (Aep Kusnawan dan Aep Syaefudin, 2009: 5).

Dengan demikian pelatihan dakwah berjalan menyesuaikan dengan kondisi zaman juga cara berfikir orang-orang. Menurut H. Asmu'i (Aep Kusnawan dan Aep Syaefudin, 2009: 5), "Pelatihan dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kemampuan, kecakapan, keterampilan dan sikap mental sesuai dengan kompetensinya, sekaligus untuk mengisi kesenjangan yang terjadi antara tuntutan kebutuhan." Pentingnya sebuah pelatihan juga diisyaratkan dalam firman Allah Q.S. Ar-Ra'd ayat 11, sebagai berikut:

(لَهُ مُعَقِّبُتُ مَنْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَخْطُوْنَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ ذُونَهُ مِنْ وَالٰ ۝ ۱۱)

"Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki

keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Maksud dari ayat diatas ialah Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum apabila kaum tersebut tidak merubahnya. Dan salah satu upaya untuk menghindari kemunduran tersebut adalah dengan cara manusia harus tetap berupaya untuk memperbaiki kualitas dirinya, salah satunya adalah melalui tahapan-tahapan kegiatan pelatihan yang di adakan oleh LDK GAMAIS ITB. Pelatihan dakwah yang berujung pada pembentukan kader da'i tidaklah mudah, sehingga disini perlu adanya pengelolaan manajemen yang serius untuk mewujudkan semua itu.

Pelatihan itu merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih tangguh, kompetitif dan berkontribusi lebih dalam pelaksanaan. Untuk itu agar dapat melaksanakan pelatihan secara efektif dan efisien, setiap lembaga harus mengutamakan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan.

Kehidupan berdakwah Rasulullah SAW dan para sahabatnya, dalam seluruh dinamikanya, termasuk keberhasilan mereka memunculkan masyarakat Madani di Madinah, yang merupakan koreksi terhadap masyarakat Yatsrib yang jahili adalah contoh konkret keberhasilan berdakwah dalam pengertian yang komprehensif. Dan semua itu tidak berlaku begitu saja, melainkan membutuhkan sebuah serangkaian perjuangan yang panjang yang tidak lepas dari apa yang sekarang biasa disebut dengan ‘amaliyyah al ‘idariyyah (aktivitas manajerial) sebagai usaha mewujudkan tujuan-tujuan dakwah dengan mempergunakan tenaga dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada. Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksaaan program yang akurat akan menjadikan aktivitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah direncanakan. Karena tujuan dan cita-cita yang jelas dan realistik pasti akan mendorong dakwah mengikuti arah yang telah direncanakan. (Munir dan Wahyu, 2006: xi).

Lembaga Dakwah Kampus atau LDK adalah sebuah institute organisasi kemahasiswaan intra kampus yang terdapat di setiap perguruan tinggi di Indonesia. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia pasti mempunyai LDK. Adapun agar peneliti mengetahui pengelolaan pelatihan peneliti menemukan bahwa sejauh ini penerapan pengoptimalisasi pelatihan Dakwah Kampus dalam mencetak kader da'i di GAMAIS ITB memiliki berbagai tahap dalam pelaksanaannya. Dan secara umum dalam tahapan-tahapan tersebut memiliki tujuan yang sama namun berbeda dalam pelaksanaannya sehingga dengan begitu dapat membuat pelaksanaannya tidak monoton dan menghasilkan kader yang berakhlak da'i.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa optimalisasi pelatihan dakwah kampus dalam mencetak kader da'i di LDK GAMAIS ITB

sudah berlangsung dengan baik. Kegiatan pengoptimalisasian pelatihan memberikan peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan lembaga dakwah untuk mencetak kader da'i. Oleh karena itu untuk mengetahui lebih dalam dan lebih spesifik mengenai terwujudnya kader da'i melalui pengoptimalisasian pelatihan di Lembaga Dakwah Mahasiswa GAMAIS ITB peneliti mengambil judul yang berkenaan dengan itu yakni Optimalisasi Pelatihan Dakwah Kampus Dalam Mencetak Kader Da'i.

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan sajian pada penelitian yang telah dibuat peneliti lain. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syifa Nurazizah pada tahun 2019 yang berjudul: Optimalisasi Program Semaan Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hapalan Santri. Penelitian ini berfokus pada Planning Organizing Actuating dan Controlling yang diterapkan dalam pengoptimalisasian program semaan Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas hapalan santri. Hal tersebut menjadi acuan bagi peneliti karena topik yang diangkat sama yaitu mengenai pengoptimalisasian. Penelitian ini dilakukan di Rumah Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun teori yang digunakan yaitu teori POAC (Planing, Organizing, Actuating, Controlling) Teori ini merupakan teori dari George R. Terry.

Hasil dari pembahasan: Pertama, Perencanaan Optimalisasi Program Semaan Al-Quran untuk meningkatkan kualitas hapalan santri di Rumah quran di rencanakan atau dirancang oleh pimpinan rumah Quran, Pelaksanaan Program

Semaan yang dilaksanakan oleh santri Rumah Quran UIN Sunan Gunung Djati Bandung terbagi kedalam 3 kategori. Yaitu, semaan sepekan sekali (delapan peserta/2 juz), semaan partneran (berpasang- pasangan/1 juz), semaan satu semester (dua kali/30 juz). Hasil Optimalisasi Program Semaan Al-Quran untuk meningkatkan kualitas hapalan santri di Rumah Quran UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Berdasarkan hasil penelitian penyusun, bahwa program semaan tersebut telah berhasil terlaksana. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Optimalisasi Program Semaan Al-Quran dalam meningkatkan kualitas hapalan santri berhasil diterapkan melalui planning, organizing, actuating dan controlling.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Iimas Masruroh pada tahun 2008 yang berjudul: Strategi Pengawasan dan Evaluasi Program Mentoring dalam Meningkatkan Pembinaan Mahasiswa. Penelitian ini berfokus pada pengawasan dan evaluasi mengenai program mentoring. Hal tersebut menjadi salah satu hal yang diteliti oleh peneliti karena merupakan bagian dari serangkaian tahapan-tahapan dalam pengoptimalisasian untuk mencetak kader da'i. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Dakwah Kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sehingga menjadi faktor acuan bagi peneliti yaitu adanya kesamaan dengan ruang lingkup penelitian yang dilakukan peneliti.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rif'at Fatkhurrohman Jaelani pada tahun M2017 yang berjudul: Manajemen Pelatihan Corp Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Calon Da'i. Penelitian ini berfokus pada manajemen pelatihan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen. Hasil penelitiannya yaitu ditemukan bahwa Manajemen Pelatihan Corp Dakwah Santri Al-Jawami ada empat bidang yang mempengaruhi CDSA, diantaranya: Dakwah dan penerangan, pengkaderan dan pengorganisasian, usaha dan humas, penelitian dan pengembangan. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menemukan adanya keterkaitan dengan salah satu yang mempengaruhi CDSA yaitu pengkaderan. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti pun salah satu pembahasannya adalah mengenai pengkaderan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rafi Fauzi pada tahun 2019 yang berjudul: Optimalisasi Pelayanan Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dakwah. Penelitian ini berfokus pada optimalisasi pelayanan masjid dengan teori manajemen. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti karena memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai pengoptimalisasian.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam pada tahun 2017 yang berjudul: Masjid Kampus sebagai Kaderisasi Islami (Prespektif Sosiologis terhadap Aktifitas Masjid Salman ITB dalam Berdakwah). Penelitian ini berfokus pada pembinaan kaderisasi dakwah di Masjid Salman ITB. Ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang kaderisasi dalam berdakwah dalam luang lingkup kampus. Namun selebihnya penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bisa ditinjau dari objeknya. Penelitian terdahulu ini objeknya adalah Masjid Salman ITB sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti objeknya adalah Lembaga Dakwah yang ada dikampus ITB (Keluarga Mahasiswa Islam ITB/ GAMAIS ITB). Teori yang digunakan adalah teori manajemen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masjid Salman ITB yang pada usianya yang sudah cukup lama, telah mapan dalam membina kaderisasi islami. YPM Salman ITB memiliki beberapa bidang sebagai penunjang kaderisasi generasi islami diantaranya, bidang Rumah Amal, Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP), Mahasiswa dan kaderisasi (BMK), Dakwah, Pelayanan dan Pemberdayaan (BP2M), serta Pengkajian dan Penerbitan (BPP). YPM Salman ITB menyelenggarakan berbagai program, baik keagamaan maupun sosial. Terdapat program Kajian terbuka, Kelas Studi Islam, Beasiswa dan Pendidikan, Pendalaman AL-Quran, Keluarga Anak-Anak dan Remaja, Sastra dan Seni, Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat.

LANDASAN TEORITIS

Landasan teoritis yang digunakan pada penelitian ini adalah teori manajemen karena didalam teori manajemen membahas mengenai apa saja yang harus

dilakukan oleh orang-orang yang berada dalam organisasi/lembaga, khususnya lembaga dakwah kampus GAMAIS ITB. Mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Keempat hal tersebut termasuk ke dalam tahapan-tahapan dalam pengoptimisasian untuk mencapai tujuan (mencetak kader da'i).

Manajemen secara bahasa yaitu berasal dari kata inggris to manage atau itali managio dari managiare yang berarti melatih, kuda-kuda atau mengendalikan (to handle), selain itu dari bahasa latin manus manajemen berarti tangan (to handle), menangani, mengurus dan mengendalikan. Menurut G. R Terry (2009: 7) manajemen adalah kegiatan yang dapat mempengaruhi orang lain. Sedangkan menurut Ridwan (2009: 7) manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan untuk menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersamaan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, melalui manajemen yang baik suatu pekerjaan dapat dilalui dengan efektif dan efisien. Efektif bermakna kemampuan untuk melakukan hal yang tepat (lebih ke apa yang dilakukan) sedangkan efisien bermakna sumber daya organisasi melakukan hal dengan tepat sesuai dengan tujuan (lebih ke sumber daya manusia/ orang-orang yang berada diorganisasi). (Aep Kusnawan dan Aep Syaefudin, 2009: 8).

HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMAIS ITB berdiri akibat adanya berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa muslim pada masa awal tahun 80an. Kala itu bisa dikatakan kegiatan di dalam kampus ITB di dominasi oleh kelompok yang tidak akrab dengan kegiatan keislaman. Sebagian aktivis kampus saat itu bahkan secara terang-terangan menyatakan diri sebagai “kelompok kiri” yang cenderung sosialis atau marxis. Sementara itu, sebagai akibat berbagai pelatihan yang menjangkau kalangan pelajar dan mahasiswa, banyak mahasiswa angkatan 80an yang telah memiliki idealisme keislaman ketika memasuki jenjang kuliah. Mereka yang masuk ke ITB mendapatkan bahwa ternyata hampir tidak ada ruang bagi mahasiswa muslim untuk mengekspresikan keislamannya di dalam kegiatan kemahasiswaan di kampus ITB.

Upaya pertama yang dijalankan para mahasiswa muslim adalah dengan mengadakan berbagai pengajian kecil di lingkungan jurusan yang disebut usroh, yang paling aktif dalam model kegiatan ini adalah kalangan angkatan 85 pada masa TPB. Dari berbagai komunikasi antar aktivis dari berbagai usroh jurusan, dicapailah sebuah kesepakatan untuk membuat sebuah kegiatan keislaman di kampus ITB. Dibentuklah panitia peringatan Isra’Mi’raj di kampus ITB. Panitia tersebut sepenuhnya mendapatkan dukungan dari aktivis muslim dari berbagai angkatan, khususnya angkatan 83 dan 84. Kegiatan di atas sukses dan menjadi

tonggak baru bahwa di kampus ITB bisa diadakan kegiatan keislaman.

Dari berbagai komunikasi antar angkatan pula akhirnya dirancang sebuah kegiatan penting, yaitu Pesantren Mahasiswa. Acara ini dilaksanakan pada masa liburan panjang bulan Juni dan Juli 1986 di Pondok Pesantren At Taqwa di Ujung Harapan, Bahagia, Bekasi. Pesantren mahasiswa ini sepenuhnya dalam bimbingan dari tim yang dibentuk oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) yang kala itu di bawah pimpinan Bapak Muhammad Natsir. Perhatian besar beliau dalam mendukung acara pesantren itu menyebabkan kegiatan bisa dijalankan hampir 2 bulan lamanya. Para Peserta dalam pesantren mahasiswa inilah yang nantinya menjadi motor berdirinya GAMAIS ITB.

Usai kegiatan ini, angkatan baru datang di kampus ITB, yaitu angkatan 86. Sejatinya kedatangan angkatan inilah yang memaksa munculnya GAMAIS ITB. Kesolidan angkatan ini dalam wadah Keluarga Mahasiswa Muslim 86 (KMM 86) sepanjang menjalani masa TPB mendorong para aktivis eks-pesantren mahasiswa membuat inisiatif besar. Adalah Herry Meoljanto (FT'83) yang mengkampanyekan pertama kali tentang perlunya wadah organisasi mahasiswa islam di Kampus ITB. Salah satu momen kampanyenya bahwa sering dikenang sebagai sumpah setia pendirian GAMAIS ITB dilakukan di bawah menara salman.

Pertemuan besar menginisiasi munculnya organisasi mahasiswa Islam ITB dilakukan di rumah kos Jauharul Fuad (TI'83). Antusiasme terlihat dengan datangnya sekitar 100 mahasiswa muslim dalam acara ini. Disepakati akan dilakukan pembentukan organisasi mahasiswa muslim ITB melalui sebuah kongres di BLKP Lembang. Untuk mempersiapkannya dibentuk tim perumus AD/ART yang terdiri atas 5 orang, yaitu Heru Prabowo (EL'83), Munawar Kholil (IF'85), Yusri Suhud (MA'85), Budi Hartono (FT'86), dan Budi Youyastri (Si'86). Tim yang dipimpin Munawar Kholil ini berhasil menyusun draft AD/ART sesuai yang direncakan.

LDK GAMAIS ITB didirikan pada malam ahad 30 Agustus 1987, berdirinya GAMAIS ITB berdasarkan hasil Kongres yang dilaksanakan di BLKP Lembang yang dilaksanakan dari tanggal 29 sampai 30 Agustus 1987. Berdirinya GAMAIS ITB disambut dengan gema takbir, kebersamaan yang luar biasa menyebabkan proses pengesahan AD/ART berjalan sangat lancar, termasuk pemilihan nama GAMAIS ITB yang dihasilkan dari proses diskusi yang hangat. Keesokan harinya dibentuk kepengurusan angkatan pertama, Jaka Sumanta (IF'85) terpilih sebagai Kepala GAMAIS ITB yang pertama, sedangkan Munawar Kholil (IF'85) terpilih sebagai Ketua MPAS (Majelis Permusyawaratan Anggota Sementara).

Lokasi penelitian terletak di Gedung Kayu, Kompleks Masjid Salman ITB, Jalan Ganesha No. 7, Bandung. Adapun Visi GAMAIS yaitu menjadikan GAMAIS ITB sebagai perangkai ruang kolaborasi untuk meresonansikan kebaikan dengan semangat ukhuwah Islamiyah. Penjelasan visi sebagai perangkai

ruang kolaborasi GAMAIS ITB dapat menyediakan wadah pertemuan strategis antar elemen-elemen internal GAMAIS, kader, dan para stakeholder eksternal dalam rangka menjalin kolaborasi menuju satu frekuensi. Selanjutnya meresonansikan kebaikan GAMAIS ITB dapat menyebarkan dan meningkatkan frekuensi munculnya kebaikan sehingga dampaknya semakin besar dan luas.

Segala usaha yang GAMAIS ITB lakukan dibalut dalam nuansa kekeluargaan berdasarkan nilai-nilai Islam. Adapun misi GAMAIS ITB 2020, yaitu mengoptimalkan pemanfaatan jaringan strategis sebagai inisiasi kolaborasi, membangun kewilayahan berdasarkan ukhuwah Islamiyah, mewujudkan mentoring yang berkelanjutan untuk muslim ITB, melahirkan kader yang inspiratif, progresif, dan profesional sesuai dengan profil ideal kader, menjadi poros syiar dan pelayanan yang inovatif dan kolaboratif di ITB dan Indonesia, melayani perempuan dalam upaya transformasi diri menjadi muslimah berdaya, mengembangkan sistem keorganisasian yang terpadu dan profesional dengan atmosfer kekeluargaan yang Islami.

Adapun Tujuan LDK GAMAIS ITB adalah why-nya suatu organisasi. Setiap pengurus suatu organisasi harus memegang tujuan yang sejalan dengan tujuan organisasi tersebut, karena pada dasarnya, suatu organisasi adalah perkumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama. GAMAIS perlu lebih memberi perhatian terhadap kesamaan tujuan ini, terutama untuk mencegah terjadinya dinamika internal yang berpotensi memunculkan masalah baru, mengalihkan fokus GAMAIS pada pemecahan masalah yang sebenarnya.

Keorganisasian di LDK GAMAIS ITB terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu Kepala GAMAIS ITB, Kepala Annisaa GAMAIS ITB, Kesekjenan Elemen GAMAIS, Manajer Pelaksana program GAMAIS ITB, Badan Koordinasi Kewilayahan (BKK), Sektor Relasi Strategis, Sektor Pengembangan Sumber Daya Muslim (PSDM), Sektor Syiar, Pelayanan, dan Dinamisasi Kampus (SPDK), Sektor Annisaa, GAMAIS wilayah (LDF dan LDPS), MTQMN ITB.

Adapun Program LDK GAMAIS ITB yaitu Rumah GAMAIS (Gerakan pengabdian masyarakat dalam wujud membina lingkungan di sekitar kampus ITB), Festival sebagai media syiar, Rumah Cantik Annisaa (Agenda syiar kemuslimahan sebagai puncak syiar Annisaa ITB), Mentoring Departemen & Mentoring (Sektor Pembinaan untuk kader muda dan madya sekaligus menjadi sarana internalisasi di dalam sektor dan departemen).

Lembaga Dakwah Kampus Keluarga Mahasiswa Islam (LDK GAMAIS) ITB berada dibawah naungan (Unit Kegiatan Mahasiswa) Kampus Institut Teknologi Bandung. LDK GAMAIS ITB memiliki kondisi geografis yang strategis, berdekatan dengan masjid Salman ITB, kegiatannya pun banyak dilakukan disekitar lingkungan masjid tersebut. Sehingga sangat memungkinkan banyaknya mahasiswa islam yang datang dan tertarik dengan UKM tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang di kemukakan di atas yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dapat di katakan demikian karena pada dasarnya penelitian ini bermaksud untuk dapat mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang di alami oleh peneliti terhadap suatu konteks khusus alamiah. Optimalisasi pelatihan dakwah kampus dalam mencetak kader da'i dapat di pandang cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat dari proses analisis kondisi, rencana strategi, hasil dan upaya pelaksanaan yang dilakukan oleh seluruh anggota GAMAIS ITB.

Analisis kondisi terbagi menjadi enam bagian dipandang dari berbagai kondisi. Pertama GAMAIS dipandang dari kedudukannya, kedua yaitu kondisi GAMAIS dipandang dari ketercapaian tujuannya, ketiga yaitu kondisi GAMAIS dipandang dari usaha yang telah dilakukannya, keempat yaitu kondisi GAMAIS dipandang dari peran dan fungsinya, kelima yaitu kondisi GAMAIS dipandang dari objektif tahunannya berdasarkan amanah, dan yang keenam kondisi GAMAIS dipandang masalah dari tiap sektornya. Bagian-bagian tersebut merupakan hasil perundingan bersama para pengurus. Bertujuan untuk meninjau sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dan meninjau pula mengenai apa saja yang kurang dalam pelaksanaan serta meninjau berbagai ancaman dan peluang yang ada.

Selanjutnya rencana strategi yang merupakan tindak lanjut dari analisis kondisi, terbagi menjadi tujuh bagian, pengoptimalisasi pemanfaatan jaringan strategis sebagai inisiasi kolaborasi, membangun hubungan kewilayahan berdasarkan ukhuwah uslamiyah, mewujudkan mentoring yang berkelanjutan untuk muslim ITB, melahirkan kader yang inspiratif, progresif, dan profesional sesuai dengan profil ideal kader, poros syiar dan pelayanan yang inovatif dan kolaboratif di ITB dan Indonesia, melayani perempuan dalam upaya transformasi diri menjadi muslimah berdaya, mengembangkan sistem keorganisasian yang terpadu dan profesional dengan atmosfer kekeluargaan yang Islami.

Dengan adanya rencana strategi tersebut dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan pelatihan dakwah LDK GAMAIS ITB. Memperjelas untuk kinerja para pengurus/kader berdasarkan sektor-sektornya. Sehingga dengan begitu pelaksanaan pun berjalan sesuai dengan apa yang diprencanakan. Hasil dari perencanaan terbagi menjadi enam bagian, Menghasilkan model jaringan yang efektif dan efisien, LDW lebih aktif dan sinergis dengan Gamais pusat, Menghidupkan kembali mentoring sebagai inti pembinaan, Mengadakan agenda syiar berskala nasional, Annisa mendapatkan awareness dari seluruh perempuan di ITB, Mengadakan inovasi manajemen internal GAMAIS.

Sedangkan upaya pelaksanaan ditinjau dari berbagai sektor, diantaranya sektor jaringan: Membangun jaringan yang lebih strategis dan kolaboratif, memulai usaha pengembangan masyarakat sekitar. Sektor kewilayahan: Mempererat kembali hubungan dengan LDW (LDF dan LDPS) dengan komunikasi yang lebih rutin, Memberikan ladang-ladang dakwah kepada LDW untuk memaksimalkan

potensi dan peran mereka. Sektor kaderisasi: Membangun sistem pembinaan kader muda yang stabil, menyediakan media informasi kaderisasi yang lebih terpusat, menjadikan mentoring sebagai media pembinaan utama. Sektor Syiar, Pelayanan, dan Dinamisasi Kampus: Mengadakan inovasi syiar pelayanan, penyediaan konten syiar yang lebih responsif dan terstruktur, mengembangkan metode syiar yang dapat meningkatkan engagement stakeholder dakwah Gamais. Sektor Annisaa: Memperluas jangkauan syiar kemuslimahan yang lebih massif, membentuk sistem pembinaan kemuslimahan. Sektor Internal: Menyegarkan sistem manajemen organisasi dan pengurus, membangun ukhuwah Islamiyah di antara pengurus.

Dengan adanya hasil dan upaya pelaksanaan ini diharapkan dapat membuat berjalannya pelatihan dakwah dengan optimal sehingga dapat mencetak kader-kader da'i yang berkualitas.

Analisis Kondisi

Keadaan GAMAIS dipandang dari kedudukannya

Ideal	Aktual	Gap	Kebutuhan
	Unit Kegiatan Mahasiswa		
Memiliki SDM banyak karena anggotanya banyak	Kader banyak, tapi hanya sedikit yang bertahan	Kurangnya rasa kepemilikan Gamais terhadap kadernya dan kurangnya rasa kepemilikan kader terhadap Gamais	Pengoptimalan pemberdayaan kader Program penunjang yang mengeratkan ukhuwah kader
Memiliki pengaruh besar di kampus	Secara lembaga, dapat berpengaruh besar (memiliki nama baik di cara personal, kaderanya dipandang eksklusif	Kurang optimalnya usaha dinamisasi kampus, Kader Gamais kurang bisa membaur.	Pemahaman hal-hal dasar mengenai peran Gamais kepada kader Memikirkan dan mengeksekusi program yang bisa berdampak besar secara rapi

Mengembangkan keilmuan dan Kemampuan Anggotanya Banyak yang merasa tidak mendapatkan apa-apa di Gamais Kurang optimalnya pembinaan yang sesuai kebutuhan kader; Pemanfaatan staff yang kurang optimal; Perancangan kaderisasi yang memprioritaskan Ilmu dan Amal

Lembaga Dakwah Kampus

Membangun kesadaran dan pemahaman Islam massa kampus Syiar Gamais sudah dibungkus secara menarik melalui media onlinenya, kurang pergerakan di media Lain Konten dan pengemasan syiar perlu lebih berdampak dan lebih memanfaatkan media lain yang ada Perencanaan syiar yang lebih mengoptimalkan media dan peluang yang ada

Melayani dan melindungi n dan kepentingan Pelayanan tidak intensif dan cenderung mulai menghilang karena kekurangan SDM Kurang pemberdayaan Kader Inovasi program pelayanan; Membuat sistem pengelolaan informasi yang dapat menarik partisipasi kader di agenda Gamais

Membangun opini yang terkait dengan konkrit; Kepentingan Belum ada alat ukur aktif meyuarakan opini sebagai lembaga Kurang terlaksananya proses pembangunan opini di dalam internal Gamais Ruang diskusi antara kader yang hasilnya dapat dijadikan konten dinamisasi kampus

Mengembangkan Dakwah	Hanya sedikit yang merasakan manfaat dari pembinaan Gamais	Agenda pembinaan kurang intensif karena mandek di eksekusinya	Pemilihan komposisi stakeholder pemegang fungsi kaderisasi yang pas (planner dan eksekutor)
-------------------------	---	--	---

Anggota FSLDK

Terjalin hubungan yang anggota Lainnya	Gamais masih aktif di FSLDK, tetapi hanya sebatas hubungan dengan G1, kurang melibatkan diri dalam agenda FSLDK (contoh: menjadi penyelenggara acara, dll)	Gamais kurang memaksimalkan perannya sebagai anggota FSLDK	Kader Gamais harus mengerti bagaimana cara kerja FSLDK terutama Ring 1. Kemudian perwakilan Gamais untuk FSLDK tidak hanya G1 tetapi Ring 1 atau perwakilan Gamais lainnya, agar Gamais bisa lebih matang dan taktis dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan FSLDK.
--	---	---	---

Terjalin hubungan yang baik anggota FSLDK Regional Bandung Gamais bertanggu jawab terhadap LDK asuhan Gamais, tetapi terkadang Gamais sendiri terbentur sumber daya, seperti pasokan mentor untuk mentoring di kampus lain. Belum ada langkah/solusi untuk untuk dapat membantu para LDK lebih dari sekedar persoalan teknis Perlunya perencanaan yang dapat membantu lebih LDK asuhan agar mereka lebih berkembang.

Sebagai lembaga, GAMAIS ITB sudah memiliki kedudukan yang baik di tiap jenis posisinya. Tetapi masih banyak potensi-potensi yang belum GAMAIS optimalkan, seperti kader yang banyak dan peran dalam sejarah perkembangan lembaga dakwah kampus. GAMAIS perlu mengatur kembali fokusnya dalam membangun basis kader yang kuat dan mulai mencoba mengambil peluang-peluang eksternal yang dapat membantu pergerakan Gamais dalam usaha mencapai tujuannya.

Kondisi GAMAIS dipandang dari ketercapaian tujuannya

Ideal	Aktual	Gap	Kebutuhan
Seluruh kader, terutama pengurus Gamais ITB, memahami tujuan Gamais ITB	Masih ada pengurus yang belum menghayati tujuan Gamais ITB, tercerminkan dengan sikapnya dalam menjalankan amanah di kepengurusan	Kurangnya pencerdasan dan frekuensi penekanan tentang tujuan Gamais ITB terhadap staff dan terutama BPH	Adanya peran pengurus inti dalam melakukan <i>reminder</i> mengenai tujuan Gamais ITB sekaligus sebagai contoh bagi pengurus lainnya

Terhayatinya nilai-nilai Islam di lingkungan Institut Teknologi Bandung	Masih banyak lini-lini kehidupan kampus yang jarang tersentuh suasana Islami, terutama kampus bagian belakang.	Belum menyeluruhnya jangkauan dakwah Gamais, masih terfokus di kampus bagian depan	Membuat strategi agar pengaruh Gamais dapat menyentuh setiap kluster objek dakwah
Terbinanya ukhuwah islamiyah di lingkungan Institut Teknologi Bandung menuju kesatuan Ummat	Ukuhwah Islamiyah bahkan belum terbangun secara menyeluruh di dalam kepengurusan Gamais-nya sendiri.	Kurangnya strategi dan usaha untuk meningkatkan internalisasi pengurus Gamais.	Mengadakan perencanaan untuk membangun cita rasa kekeluargaan di setiap kegiatan Gamais
Terciptanya profesionalitas dan intelektualitas yang islami di kalangan Anggota	Banyak eksekusi program pelatihan dan pembinaan yang tidak berjalan begitu baik: mandek di eksekusi, sepi peminat.	Buruknya disiplin eksekusi di kepengurusan Gamais; Tidak ada alur khusus informasi pembinaan (mengandalkan grup LINE)	Memperbaiki disiplin eksekusi di kepengurusan Gamais; Menyajikan informasi pembinaan dengan menarik dan tersampaikan ke semua kader
Menjadikan kampus sebagai pendukung dakwah Islam	Ada stigma radikalisme terhadap pergerakan Islam di kampus ITB.	Kurang tereksposnya kegiatan dakwah kampus, serta visi dan misi Gamais.	Mengadakan publikasi yang lebih masif tentang kegiatan Gamais untuk membangun citra yang baik

Tujuan adalah *why*-nya suatu organisasi. Setiap pengurus suatu organisasi harus memegang tujuan yang sejalan dengan tujuan organisasi tersebut, karena pada dasarnya, suatu organisasi adalah perkumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama. Gamais perlu lebih memberi perhatian terhadap kesamaan

tujuan ini, terutama untuk mencegah terjadinya dinamika internal yang berpotensi memunculkan masalah baru mengalihkan fokus Gamais pada pemecahan masalah yang sebenarnya.

Kondisi GAMAIS dipandang dari usaha yang telah dilakukannya

Ideal	Aktual	Gap	Kebutuhan
Melakukan pembinaan terhadap Aktivis Dakwah Kampus	Program-program pembinaan banyak tertahan di tahap Perencanaan	Kurang seimbangnya komposisi antara SDM perencana dan eksekutor pada perangkat pembinaan	Merekut dengan memperhatikan <i>style</i> kepemimpinan dari tiap kasek/wakasek dan kadep/wakadep
Membangun iklim yang kondusif untuk perkembangan nilai-nilai Islam dengan melaksanakan syiar-syar Islam secara Konsisten	Kegiatan syiar sudah stabil, melalui media, mentoring, dan event. Tetapi ada kemunduran dari segi kuantitas partisipasi massa kampus (mungkin kecuali syiar media dan mentoring AAEI)	Format kegiatan dan publikasinya yang kurang optimal	Dibutuhkan inovasi dan perbaikan dalam hal metode syiar dan memaksimalkan publikasi melalui media yang Gamais punya
Membangun ukhuwah islamiyah melalui proses saling mengenal, saling memahami dan saling tolong menolong serta saling mengutamakan satu dengan lainnya	Sebagian pelaksanaan kegiatan di Gamais masih work-oriented, banyak kader yang hanya mengenal teman-teman sedepartemennya saja	Proses saling mengenal belum direncanakan secara strategis, masih bergantung pada proker G-Home	Proses saling mengenal dioptimalkan di saat kaderisasi mula ke muda. Butuh dilakukan banyak pertemuan akbar

Membangun	Sudah banyak wadah	Belum ada wadah	Adanya departemen
kesadaran tanggung	pemberdayaan massa	khusus yang	baru di sektor jaringan
Jawab	kampus, dari proker	menyambungkan	yang mewadahi
Kemasyarakatan	Gamais sendiri masih	kegiatan Gamais ke	hubungan masyarakat
Melalui	minim aksi nyata	masyarakat	
Pemberdayaan	terjun ke masyarakat		
masyarakat kampus			
sehingga dapat			
Memberikan			
kontribusi nyata bagi			
perbaikan masyarakat			

Banyak usaha-usaha (program kerja) GAMAIS yang pincang pada tataran strategis. Ini adalah pekerjaan rumah untuk para perancang rencana strategi tahunan GAMAIS, yaitu tim formatur. Kejelasan arah strategi sejak awal dan penurunan pemahaman yang cukup kepada setiap *stakeholder* penggerak organisasi sangat diperlukan demi mencegah kebingungan dan ketidaklinearan usaha dengan tujuan pada tahapan eksekusi.

Pelaksanaan evaluasi pada tataran strategis pun perlu dilakukan cukup sering oleh para BPH inti sehingga Gamais bisa terus beradaptasi, menyesuaikan pada kondisi terbaru bila diperlukan.

Kondisi GAMAIS dipandang dari peran dan fungsinya

Ideal	Aktual	Gap	Kebutuhan
Corong Opini Islam: membangun dan mengendalikan opini sehingga menjadi referensi utama bagi massa kampus ITB dalam mengambil keputusan dan Tindakan	Pengeluaran opini lewat syiar tidak begitu intensif karena kehati-hatian terkait kader-kader Gamais sendiri yang bisa jadi belum memahami isu yang akan diangkat	Tidak berjalannya mekanisme penanaman pemahaman isu kepada seluruh	Perlu adanya usaha yang dapat Menyelaraskan pemahaman kader tentang peran Gamais dan isu terkini

Pelayan umat:	Sudah banyak lading pelayanan yang Gamais isi dan masih banyak potensi yang belum digunakan, tetapi pengelolaan SDM-nya tidak Mendukung	Kurang ^{ya} pemanfaatan daya kader	Menekankan kemampuan leadership pada BPH, ada mekanisme pencarian SDM ketika kekurangan orang pada agenda-agenda pelayanan
Lokomotif Dakwah:	Gamais sudah memiliki sejarah peran nasional. Untuk sekarang, belum banyak berkontribusi kembali pada forum FSLDK. Tidak ada relasi internasional yang rutin terjalin.	Belum ^{jaringan} Belum ^{kan}	Menstabilkan sistem ada/memanfaatkan internal Gamais agar dapat mulai fokus kembali berkontribusi dalam skala nasional. Mengadakan acara syiar akbar skala nasional sebagai strategi syiar dan membangun relasi.
Markas Dakwah:	Belum secara kontinu menghasilkan kader mumpuni dalam kuantitas yang dapat memenuhi kebutuhan Gamais sendiri, sehingga sulit mencari kader untuk regenerasi. Banyak kader hilang-hilangan.	Peran forum ^(terutama 2017) kurang optimal. Pembinaan kader mula masih belum stabil.	Memberi perhatian lebih pada peran ketang dan korwat dalam menjaga angkatan. Membentuk sistem pembinaan yang stabil.

Lembaga Formal:	Sudah memiliki basis sosial yang kuat, hanya belum dioptimalkan dengan baik.	Masih belum ada kesempatan untuk simpatisan dalam lebih melibatkan agenda syiar Gamais. Simpatisan secara terbuka dalam sekretariat di dalam kampus dalam Gamais.
Infrastruktur Organisasi	Rekrutmen sudah biasa terencanakan. Sekretariat masih di gedung kayu Salman.	Subjek jauh dari dakwah. Mencoba mengajukan inventarisasi barang dan tempat berkumpul kader yang lebih dekat dengan massa kampus.

Tidak ada peran dan fungsi GAMAIS yang terbengkalai. PR nya adalah GAMAIS perlu menstabilkan sistem dan keadaan internal agar dapat memenuhi perannya dengan lebih baik. Tetapi perlu tetap ditanamkan pula *mindset* bahwa GAMAIS harus responsif dan lincah dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam satu periode kepengurusan.

Kondisi GAMAIS dipandang dari objektif tahunannya berdasarkan amanah

Ideal	Aktual	Gap	Kebutuhan
Pembinaan (2017)	Banyak masalah pembinaan yang menjadi warisan dari tahun ke tahun, terutama kaderisasi pasca SIMFONI	Tidak adanya model kaderisasi kaderisasi muda yang muda yang stabil	Model kaderisasi stabil dan efektif
Pelayanan (2018)	Gamais telah memenuhi banyak ruang pelayanan di kampus ITB, hanya eksekusi pengelolaan	Kurang <i>match</i> -nya pemenuhan kebutuhan pelayanan dengan ketersediaan SDM	Optimalisasi pemberdayaan

SDM-nya belum
Optimal

Syar (2019)	Syar Gamais telah dipandang sebagai contoh bagi LDK lain	Kurangnya kompetensi dari sisi ilmu dan teknik pembuatan konten dari penyedia konten syiar	Pembuatan syiar yang sesuai kurikulum dengan mulai melibatkan partisipasi massa kampus
	Terdapat struggle dalam penyediaan konten syiar	Gamais sudah memiliki banyak jaringan eksternal, tetapi minim relasi internasional dan jaringan masih minim	Kurangnya pendefinisian tujuan dari usaha-usaha jaringan
Jaringan (2020)			Melakukan usaha-strategis dan perluasan dan lan relasi jaringan

Objektif tahunan dirancang agar menghasilkan model pembinaan, pelayanan, syiar, dan jaringan yang efektif diaplikasikan di Gamais, sesuai dengan medan dakwahnya. Dapat disimpulkan bahwa masih terdapat poin-poin *miss* pada tahapan *blueprint* sebelum-sebelumnya (pembinaan, pelayanan, dan syiar). Kondisi tidak ideal ini menghasilkan banyak *PR*. Bila dilanjutkan ke tahap jaringan, ada resiko masalah-masalah yang lama tidak terselesaikan di kepengurusan Gamais ITB 2020 atau bahkan sulit untuk bisa fokus membangun jaringan. Tetapi bagaimanapun, *blueprint* merupakan harapan dan do'a. Tentunya perlu berikhtiar menyelesaikan masalah-masalah akut dan dalam waktu yang sama menjalankan tahun jaringan. Lebih jauhnya akan dibahas dalam rencana strategis dan struktur organisasi.

Kondisi GAMAIS dipandang masalah dari tiap sektornya

Analisis Kondisi juga dilakukan dengan pembagian per sektoral yang ada pada Gamais ITB 2019: PSDM, BKK, SPDK, Eksternal, Kesekjenan, dan Annisa. Masalah dan inputan-inputan yang didapat melalui analisis kondisi tersebut dapat disimpulkan menjadi beberapa poin, yaitu: (1) Masalah perencanaan (terutama rencana strategis) dalam keformaturan. (2) Pemberdayaan kader yang tidak optimal. (3) Masalah eksekusi agenda kaderisasi. (4) Penjagaan hubungan

yang belum sinergis dengan para LDF. (5) Pembuatan kurikulum dan metode syiar yang belum cukup efektif dan efisien. (6) Perencanaan tujuan program-program jaringan yang lebih berdampak, serta (7) Kebutuhan eskalasi syiar dan pengoptimalan pembinaan Kemuslimahan

Rencana Strategi

Optimalisasi pemanfaatan jaringan strategis sebagai inisiasi kolaborasi

Strategi Umum	Strategi Khusus	Perangkat Pelaksana
Mewujudkan 1 yang harmonis dan sinergis	Melakukan pendataan organisasi dan perangkat masyarakat di sekitar lingkungan ITB khususnya	Kemasyarakatan
dakwah antara TB dengan masyarakat	Menjalin silaturahim dan ikut terlibat dalam kegiatan kerjasama antar organisasi kemasyarakatan	
	Melakukan kegiatan kemasyarakatan yang berkelanjutan	
	Melakukan kolaborasi kegiatan kemasyarakatan dengan sektor/departemen Gamais dan lembaga di luar Gamais terkait	
	Melakukan aksi tanggap bencana	

Mewujudkan ia kolaboratif dengan serta pihak Salman	Melakukan pendataan alumni Gamais yang rapi secara berkala Menambah jaringan ke alumni GAMAIS ITB dan Alumni LDF/LDPS Menjembatani kerjasama dengan alumni	Eksternal
Kepanitiaan, Rumah Yayasan dan)	GAMAIS ITB dalam kepengurusan GAMAIS ITB, seperti pada pembinaan kader dan bidang finansial	
Menjalin hubungan yang sinergis dengan lembaga dan ler di dalam kampus	Menarik masukan dari Alumni dan pihak Salman secara berkala Melakukan pendataan kontak lembaga dan stakeholder di dalam kampus	
kampus, civitas ,	Menjalin silaturahim rutin dengan lembaga dan stakeholder di dalam Kampus Menjembatani kerjasama	
HMJ, Kabinet, Unit)	Sektor/Departemen Gamais dengan lembaga dan stakeholder kampus terkait dalam kegiatan GAMAIS ITB Menginfokan kegiatan dan timeline Gamais secara berkala kepada lembaga dan Stakeholder di dalam kampus	

Mewujudkan peran yang optimal dalam akselerasi dakwah Bandung Raya dan	Berpartisipasi agenda FSLDK, baik sekadar arahan, kegiatan lokal, regional maupun Nasional Menjalankan tiap amanah dari FSLDK dengan baik	G1
Melakukan ekspansi jaringan dalam Nasional dan onal	Melaksanakan kunjungan ke LDK di Bandung maupun Nasional Melakukan pendataan organisasi atau komunitas muslim nasional serta internasional secara berkala Melakukan silaturahim dengan organisasi komunitas nasional serta internasional	Eksternal

Membangun hubungan kewilayahan berdasarkan ukhuwah islamiyah

Strategi Umum	Strategi Khusus	Perangkat Pelaksana
Menjalin asи rutin antara Gamais jan LDW	Melakukan pendekatan berbasis kekeluargaan dalam berbagai media Mengagendakan silaturahim antar LDW (Pertemuan, penyampaian agenda LDW kedepan, sosialisasi dari Pusat kepada Wilayah) Menyinergikan lini masa kegiatan LDW dengan LDP	BKK & G1 BKK BKK
Memaksimalkan peran ian	Membangun kesepakatan mengenai peran yang diambil oleh masing-masing wilayah berdasarkan posisi dan Potensinya Menyebarluaskan informasi kegiatan masing- masing wilayah Melakukan pendataan rutin (levelisasi)	BKK dan G1 BKK, Syiar Media BKK

mengenai keaktifan LDW	
Menyediakan kebutuhan agenda	BKK dan Sektor terkait
kewilayahan dengan mekanisme yang	
telah ditentukan	
Mengadakan pelatihan calon pengurus	BKK dan Departemen
dan pembinaan bagi LDW	Terkait

Mewujudkan mentoring yang berkelanjutan untuk muslim ITB

Strategi Umum	Strategi Khusus	Perangkat Pelaksana
Membangun dan	Memperkuat kebanggaan seorang	BKM
memperkuat branding	Mentor	
Mentoring	Menciptakan warna positif di massa	BKM, SPDK
	kampus terhadap kegiatan mentoring	
Membentuk sistem	Mendefinisikan tahapan mentoring	PSDM, Kaderisasi
mentoring yang jelas	sesuai level kader	
	Memperjelas peran pusat-wilayah dalam	PSDM, BKM
	pelaksanaan mentoring	
	Mensosialkan sistem dan alur mentoring	BKM, Kaderisasi
	kepada para stakeholder mentoring	

Melahirkan kader yang inspiratif, progresif, dan profesional sesuai dengan profil ideal kader

Strategi Umum	Strategi Khusus	Perangkat Pelaksana
	Membuat alur dan timeline kaderisasi	PSDM, Kaderisasi
	yang jelas	
	Mendefinisikan dan memonitori capaian	Kaderisasi
Membentuk sistem	tiap level kader	
kaderisasi yang dapat	Membuat kurikulum seluruh agenda	Kaderisasi
memfasilitasi peringkatan	Pembinaan	
kualitas kader	Menyiapkan, menjalankan, dan	PSDM, Kaderisasi

	memonitori perangkat pembinaan Mengadakan riset kebutuhan dan minat pengembangan keilmuan dan kemampuan kader	G-Dev
Menyediakan ruang belajar kader yang dapat mengembangkan keilmuan dan kemampuan kader dalam melakukan dakwah Fardiyah	Menyediakan pembinaan dengan bentuk kegiatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan kader Memfasilitasi ruang diskusi kader secara Rutin	G-Dev
Membentuk sistem pendataan kader yang terintegrasi, stabil, mudah diakses dan diperbarui	Menyediakan dan mengelola database Kader	Sentral Informasi Kader
Menyediakan media informasi kaderisasi yang Terpusat	Menghimpun data rekam jejak kader dan memperbaruiinya secara berkala Menyediakan dan mengelola media informasi terpusat agenda-agenda kaderisasi Gamais ITB Membuat konten publikasi agenda kaderisasi Gamais ITB	Sentral Informasi Kader

Menjadi poros syiar dan pelayanan yang inovatif dan kolaboratif di ITB dan Indonesia

Strategi Umum	Strategi Khusus	Perangkat Pelaksana
Menyusun konten syiar	Membuat kurikulum syiar yang terstruktur sebagai pedoman agenda terstruktur, responsif, Syiar	Dapur Syiar
Kolaboratif	Membentuk tim untuk menanggapi isu strategis aktual dengan taktis dan Komprehensif	Dapur Syiar
	Menyelaraskan konten syiar dengan LDW	Dapur Syiar
	Membangun ruang partisipasi bagi massa kampus dalam menyusun konten syiar	Dapur Syiar

Memberikan elayanan	Memberikan pelayanan keislaman yang yang inovatif dan berkelanjutan	Memberikan pelayanan keislaman yang tepat sasaran Berkolaborasi dengan elemen luar GAMAIS dalam memberikan pelayanan untuk memfasikan dampak Menciptakan ruang partisipasi untuk menginovasikan bentuk dan kualitas Pelayanan	Syar Pelayanan Syar Pelayanan Syar Pelayanan
Melaksanakan agenda	Membuat agenda syiar yang masif yang inklusif, kolaboratif, dan massif	Membuat agenda syiar yang masif melalui kolaborasi dengan pihak eksternal kampus Membuat agenda syiar internal kampus yang berkelanjutan dengan melibatkan lembaga kewilayahan Membentuk tim controlling untuk agenda syiar yang akan dibuat Membentuk tim agenda syiar secara Inklusif	Festival PMB SPDK SPDK Syar Media
Membangun poros syiar Modern	Membangun poros syiar media yang partisipatif	Membuat grand design sebagai pedoman desain publikasi Membangun media offline yang inklusif dan kolaboratif dengan melibatkan massa kampus untuk syiar dan publikasi agenda GAMAIS Membuat rancangan publikasi bulanan sebagai acuan konten publikasi Memaksimalkan fitur setiap platform media sosial untuk menciptakan komunikasi yang responsif dan publikasi agenda gamais yang strategis Melibatkan tokoh strategis dalam penyebaran agenda syiar	Syar Media Syar Media Syar Media Syar Media

Memaksimalkan peran agen dalam
dakwah media

Syar Media

Relevansi perempuan dalam upaya transformasi diri menjadi muslimah berdaya

Strategi Umum	Strategi Khusus	Perangkat Pelaksana
	Memetakan kebutuhan muslimah	Propaganda Annisaa
	Menyediakan kebutuhan muslimah yang	Propaganda Annisaa
Mengeksakalasi syiar	less effort dan big impact	
Kemuslimahan yang dekat, Membuat grand design media annisaa inovatif dan inspiratif	dan alur publikasi yang jelas	Propaganda Annisaa
	Membuat rancangan konten syiar	Pendidikan Annisaa
	Kemuslimahan berdasarkan kurikulum	
	Membuat rancangan konten syiar	Pendidikan Annisaa
	Kemuslimahan berdasarkan isu atau hal yang sedang berkaitan	
	Membuat konten syiar media dan strategi	Propaganda Annisaa
	Publikasi	
	Mempublikasikan konten syiar rutin offline dan online	Propaganda Annisaa
	Mengadakan agenda syiar kemuslimahan yang menginspirasi	Pendidikan Annisaa
	Membuat pensuasanaan dan publikasi terkait agenda Kemuslimahan offline dan Online	Propaganda Annisaa
	Membuat dokumentasi agenda	
	Kemuslimahan	Propaganda Annisaa
Mengoptimalkan <i>tan</i>	Membuat Kurikulum Pendidikan	Pendidikan Annisaa
Kemuslimahan yang Tepat Sasaran dan Berkelanjutan	Muslimah Berdaya	
	Mengadakan agenda pembinaan yang rutin berdasarkan kurikulum	Pendidikan Annisaa

Menjalin Kolaborasi dengan pihak internal dan eksternal yang berhubungan dengan kemuslimahan	Mengadakan controlling mentoring ruhiyah dan amalan yaumi BPH akhwat dan koordinator akhwat LDW	A1
	Mengadakan agenda pembinaan dengan koordinator akhwat LDW	A1
Menjalin Kolaborasi dengan pihak internal dan eksternal yang berhubungan dengan kemuslimahan	Memelihara kekeluargaan islami koordinator akhwat LDW dan BPH Akhwat	A1
	Melibatkan annisaa wilayah dalam optimasi syiar dan pembinaan kemuslimahan ITB	Sektor Annisaa
	Memelihara hubungan baik dengan jaringan kemuslimahan FSLDK	A1
	Melakukan perluasan dan pemanfaatan jaringan kemuslimahan dengan organisasi kemasyarakatan dan perusahaan	Sektor Annisaa

Mengembangkan sistem keorganisasian yang terpadu dan profesional dengan atmosfer kekeluargaan yang Islami

Manajemen organisasi yang terpadu	Strategi Umum	Strategi Khusus	Perangkat Pelaksana
		Membangun sinergisasi dan koordinasi antar departemen	Seluruh Departemen
		Merancang sistem koordinasi terkait kesekretariatan maupun keuangan	Sekretaris dan Bendahara
		Melayani kebutuhan pembuatan surat dan perizinan kegiatan yang sesuai prosedur dan terstruktur	Sekretaris
		Menerapkan teori <i>golden circle</i> sebelum menyusun program kerja	Seluruh Departemen
		Menerapkan siklus <i>Agile Methodology</i> dalam pelaksanaan program kerja	Seluruh Departemen

	Mengimplementasikan <i>4 Discipline of Execution</i> untuk setiap eksekusi program (<i>WIG's, Lead Measures, Scoreboard, Accountability</i>)	Seluruh Departemen
	Mengadakan agenda evaluasi organisasi secara rutin dan berkala (Mingguan, Bulanan, LPJ TT, LPJ AT)	Sekjen
	Menghimpun jadwal setiap kegiatan/program departemen secara Rutin	Sekjen
	Dibentuknya SOP yang jelas dalam setiap perangkat organisasi dan eksekusi program yang tersosialisasikan dengan Baik	Seluruh Departemen
	Inventarisasi setiap sumberdaya yang dimiliki oleh GAMAIS ITB	G-Home
	Melakukan optimasi inventaris sesuai kebutuhan kerja dan pengurus/kader	G-Home
	Membentuk SOP administrasi organisasi yang tersosialisasikan dengan baik	Sekjen, Sekretaris
	Mengadakan pengumpulan arsip keorganisasian baik hardcopy maupun Softcopy	Sekretaris
Terlaksananya administrasi organisasi yang rapi, integratif, dan mudah diakses oleh pengurus	Membuat pengarsipan surat masuk dan surat keluar dengan rapi	Sekretaris
	Melakukan inisiasi pembentukan big data GAMAIS ITB	Sekjen
Terbentuknya sistem manajemen sumber daya ITB	Melakukan <i>open recruitment</i> staff Gamais pengurus yang terstruktur, rapi, efektif, efisien dan	MSDP
	melakukan pendataan dan mengolah database seluruh pengurus Gamais ITB	MSDP

Berkelanjutan	Melakukan penilaian performa dan kinerja dari setiap pengurus Gamais ITB	MSDP
Terberdayakannya dana finansial yang kuat dan dapat dimanfaatkan secara Optimal	Membuat pengarsipan kehadiran rapat departemen, sektor dan BPH. Menjamin ketersampaian informasi kepada pengurus terkait agenda keorganisasian	MSDP
	Membuat rencana neraca keuangan selama periode satu kepengurusan pusat dan wilayah	Bendahara
	Mengadakan mekanisme aliran kas yang terpadu	Bendahara
	Membuat pengarsipan keuangan secara Rutin	Bendahara
	Memberikan supply keuangan yang sustainable bagi kepengurusan	G-Corp

Hasil dan Upaya Pelaksanaan

Hasil Perencanaan

1. Menghasilkan model jaringan yang efektif dan efisien.
2. LDW lebih aktif dan sinergis dengan GAMAIS pusat.
3. Menghidupkan kembali mentoring sebagai inti pembinaan.
4. Mengadakan agenda syiar berskala nasional.
5. Annisa mendapatkan *awareness* dari seluruh perempuan di ITB.
6. Mengadakan inovasi manajemen internal GAMAIS.
7. Upaya Pelaksanaan
8. Jaringan
9. Membangun jaringan yang lebih strategis dan kolaboratif
10. Memulai usaha pengembangan masyarakat sekitar
11. Kewilayahan
12. Mempererat kembali hubungan dengan LDW (LDF dan LDPS) dengan komunikasi yang lebih rutin
13. Memberikan ladang-ladang dakwah kepada LDW untuk memaksimalkan potensi dan peran mereka

Kaderisasi

1. Membangun sistem pembinaan kader muda yang stabil
2. Menyediakan media informasi kaderisasi yang lebih terpusat

3. Menjadikan mentoring sebagai media pembinaan utama
4. Syiar, Pelayanan, dan Dinamisasi Kampus
5. Mengadakan inovasi syiar pelayanan
6. Penyediaan konten syiar yang lebih responsif dan terstruktur
7. Mengembangkan metode syiar yang dapat meningkatkan *engagement* stakeholder dakwah Gamais
8. Annisaa
9. Memperluas jangkauan syiar kemuslimahan yang lebih massif.
10. Membentuk sistem pembinaan kemuslimahan.
11. Internal
12. Menyegarkan sistem manajemen organisasi dan pengurus
13. Membangun ukhuwah Islamiyah di antara pengurus.

PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian teori, setelah penulis menganalisis dengan menggunakan metode deskriptif, seperti yang telah dikemukakan diawal berdasarkan kepada fokus penelitian yang telah ditetapkan, dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai optimalisasi pelatihan dakwah kampus dalam mencetak kader da'i di Lembaga Dakwah Kampus GAMAIS mendapatkan tiga poin kesimpulan sebagai berikut: Analisis Kondisi di Lembaga Dakwah Kampus Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS ITB). Rencana strategis yang dilakukan sebagai langkah kedua pengoptimalisasian pelatihan dakwah kampus dalam mencetak kader da'i di Lembaga Dakwah Kampus GAMAIS ITB. Hasil perencanaan dan upaya pelaksanaan optimalisasi pelatihan dakwah kampus dalam mencetak kader da'i di Lembaga Dakwah Kampus GAMAIS ITB

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Asep. 2002. *Penerapan Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Kaderisasi Da'i*. Institut Agama Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung
- Atian, Ahmad. 2010. *Menuju Kemenangan Dakwah Kampus*. Cet-1. Solo: Era Intermedia
- Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Jaelani, Fatkhurrahman, Rifat. 2017. *Manajemen Pelatihan Corp Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Calon Da'i*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Fauzi, Rafi. 2019. *Optimalisasi Pelayanan Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dakwah*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

- Hadari Nawawi. 1995. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta.: Gadjah Mada University Press, Cet. Ke-7.
- Hisyam, At-thalib. 1996. Panduan Latihan untuk Juru Dakwah. Jakarta: Media Dakwah.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Dakwah_Kampus, diakses pada 8/1/2020, 10:57.
- Jalaludin Rahmat. 1985. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Remadja Karya.
- Kusnawan, Aep dan Syaefudin. 2009. Manajemen Pelatihan Dakwah. Bandung: Rineka Cipta.
- Maryam, Siti. 2017. Masjid Kampus sebagai Kaderisasi Islami (Prespektif Sosiologis terhadap Aktifitas Masjid Salman ITB dalam Berdakwah). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Masruroh, Imas. 2008. Strategi Pengawasan dan Evaluasi Program Mentoring dalam Meningkatkan Pembinaan Mahasiswa. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Munir, Ilahi, Wahyu. 2006. Manajemen Dakwah. Bandung: Kencana.
- Panduan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD. 2019. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung
- Platfrom GAMAIS ITB 2020. 2019. LDK GAMAIS ITB. Bandung.
- Poerdwadarminta, W.J.S. 1997. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saidah, Dewi. 2015. Metodologi Penelitian Dakwah: Pendekatakan Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subandi. Adan Syukriadi Sambas, 1999, Filasafat Dakwah, Bandung: KP Hadid. Bandung.
- Sugiono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Winardi. 1996. Perilaku Organisasi (Organizational Behavior). Bandung: Tarsito

